

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa perkembangan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal, memasuki usia kira-kira 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Pada masa remaja perubahan fisik yang cepat, keinginan untuk dapat mengambil keputusan sendiri, dan pencarian identitas merupakan menonjol. Selama masa remaja, individu cenderung mencari tahu tentang siapa mereka dan apa tujuan hidup mereka. Jika remaja mengeksplorasi perannya secara sehat dan berperilaku positif, maka mereka akan menjadi individu yang baik dan menjadi individu yang berhasil menemukan identitasnya, dan jika tidak maka mereka akan menjadi pribadi yang tidak baik serta mengalami kebingungan identitas (Santrock, 2010). Dalam menjalankan perannya sebagai pelajar, banyak remaja yang pada akhirnya tidak dapat mengatur diri, baik dalam hal mengatur waktu, mengatur kebiasaan, ataupun mengatur aktivitas lainnya dan hal ini berdampak negatif pada prestasi belajar siswa dan munculnya perilaku yang tidak baik (Fahmi et al., 2019).

Berdasarkan data BPS, diketahui bahwa pada tahun 2017 terdapat 93,13% (rata-rata) dari keseluruhan siswa SMP kelas VIII di seluruh Indonesia yang naik kelas, pada tahun 2018 terdapat 96,01% (rata-rata) dari keseluruhan siswa SMP kelas VIII di seluruh Indonesia yang naik kelas, pada tahun 2019 terdapat 94,23% (rata-rata) dari keseluruhan siswa SMP kelas VIII di seluruh Indonesia yang naik kelas, pada tahun 2020 terdapat 94,66% (rata-rata) dari keseluruhan siswa SMP kelas VIII di seluruh Indonesia yang naik kelas, dan pada tahun 2021 terdapat 95,47% (rata-rata) dari keseluruhan siswa SMP kelas VIII di seluruh Indonesia yang naik kelas.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa SMP kelas VII dan VIII yang naik kelas. Hal ini mengidentifikasi bahwa prestasi belajar di Indonesia mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan *self regulated learning*, dan siswa yang secara efektif dapat mengatur diri sendiri adalah siswa yang paling efektif (Wong et al., 2019). *Self regulated learning* merupakan kesadaran dalam diri seseorang untuk belajar secara mandiri, memperoleh sumber belajar secara mandiri, merancang jadwal belajar secara mandiri serta melakukan evaluasi diri dan perbaikan belajar secara mandiri (Ruswana & Zamnah, 2018).

Berdasarkan laporan prestasi belajar yang peneliti dapatkan dari SMPN ABC Bekasi, diketahui bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 tepatnya di Kelas VIII pada semester ganjil dan genap, terdapat beberapa perubahan indeks prestasi yang terjadi di berbagai lokal kelas VIII.

Tabel 1.1 Data Awal Siswa SRL dan Prestasi Belajarnya Pada Tahun Ajaran 2021/2022

No	Inisial Siswa	Kelas	Nilai Rata-rata		Ranking		Keterangan
			Ganjil	Genap	Ganjil	Genap	
1.	JRS	VIII-1	87,68	86,68	4	8	Prestasi menurun
2.	SK	VIII-2	89,27	91,14	3	1	Prestasi meningkat
3.	MDFP	VIII-3	91,00	90,32	1	3	Prestasi menurun
4.	JI	VIII-4	85,36	88,14	16	9	Prestasi meningkat
5.	KAK	VIII-6	88,55	91,00	4	1	Prestasi meningkat
6.	AGK	VIII-2	85,59	83,59	17	28	Prestasi menurun
7.	FA	VIII-6	88,86	88,77	3	8	Prestasi menurun

Pada tabel tersebut, terdapat 4 siswa dan siswi yang mengalami penurunan prestasi belajar dan 3 prestasi belajar meningkat. Menurut (Slameto, 2020), komponen-komponen yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua komponen, yaitu komponen dalam (internal) dan komponen luar (eksternal).

Berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru SMPN ABC Kota Bekasi, yaitu; Ibu AY (Guru BK), Ibu PSR (Guru Bhs. Indonesia), dan Ibu DF (Guru BK). Kesimpulan yang dapat diambil adalah pemahaman siswa yang berbeda dan pembelajaran *hybrid* menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang, perilaku siswa yang tidak tertarik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar disebabkan oleh banyaknya kegiatan bermain hape dan bermain game yang dilakukan siswa, dan kegiatan belajar mengajar yang masih menggunakan metode *hybrid*.

Mayoritas siswa atau siswi mengatakan bahwa mereka kerap belajar tanpa adanya perintah dari orang tua atau saudara agar memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal diluar belajar. Tetapi adapula pernyataan siswa dengan mengisi waktu luang untuk bermain game dan bermain hape.

Menurut (Syah, 2019), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Rosyid, 2020), prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok.

Berdasarkan pada data awal nilai siswa dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa atau siswi masih belum memiliki kemampuan untuk melakukan *self regulated learning*. Penelitian (Jansen et al., 2019), ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi pembelajaran mandiri terhadap pencapaian prestasi belajar dengan metode *Self Regulated Learning*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *Self-Regulated Learning* berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmiyati, 2017), dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas x. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa.

Self Regulated Learning merupakan suatu hal yang mengacu pada diri sendiri yang bertujuan untuk menghasilkan pemikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu (Zimmerman et al., 1996). Menurut Santrock, *Self Regulated Learning* adalah kemampuan yang berfungsi sebagai mengatur pikiran individu, perasaan, dan perilaku (Azmi, 2016).

Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai beberapa aspek yang terdapat didalam *Self-Regulated Learning*. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: *self-regulated learning* meliputi tiga aspek yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku (Zimmerman & H.Schunk, 2011).

Berdasarkan hasil kesimpulan pada wawancara awal terhadap siswi dan siswi diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami permasalahan terkait dengan metakognisi, motivasi, dan perilaku. Kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, kecenderungan siswa memanfaatkan waktu luang bukan untuk belajar, dan jarang siswa mempelajari secara berulang materi yang sulit dipahami.

Dari urgensi penelitian dalam penulisan peneliti ini adalah: Menurut Marzano (dalam Ramadhan & Soenarto, 2015), yaitu : kebiasaan siswa yang suka bermalasan-malasan, lebih banyak bermain smartphone, dan jarang mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga prestasi belajar menjadi menurun.

Berdasarkan pada hal-hal di atas, maka peneliti memilih judul: Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMPN ABC Bekasi. Adapun peneliti memilih judul ini adalah karena kelas IX

merupakan kelas di mana sudah seharusnya para siswa dengan sungguh-sungguh mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kelulusan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru kali ini dilakukan, melainkan merupakan pembaharuan dari penelitian-penelitian terdahulu, dan adapun penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti menggunakan sebagai referensi di dalam penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian (Khairunnisa, 2021), yang berjudul "*Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Palopo*". Berdasarkan hasil uji nilai R Square adalah 0,342, serta hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Perbedaan penelitian menurut (Khairunnisa, 2021) adalah Subjek penelitiannya. Pada penelitian (Khairunnisa, 2021), subjeknya: pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Iain Palopo, sedangkan didalam penelitian ini adalah Siswa SMPN ABC Kota Bekasi. Dan Persamaan nya penelitian (Khairunnisa, 2021), dengan penelitian ini adalah: Terletak pada judul yaitu: *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik*, sedangkan judul dalam penelitian ini adalah: *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar*.
2. Penelitian (Fiveronica et al., 2022), berjudul "*Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah*". Pada hasil uji *Anova*, bahwa *Self Regulated Learning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar; dan berdasarkan hasil perhitungan Uji *Anova* diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Self Regulated Learning* (X) dengan variabel hasil belajar siswa MI Roudlotun Nasyi'in Singosari dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Perbedaan penelitian (Fiveronica et al., 2022), dengan penelitian ini adalah: Subjek penelitian dan variabel X1. Subjek penelitian adalah: Siswa mata

pelajaran ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 5 Pontianak, sedangkan penelitian ini, subjek penelitiannya: Siswa SMP kelas IX, dan variabel Y dalam penelitian (Fiveronica et al., 2022), adalah minat dan hasil belajar. Dan persamaannya di dalam kedua penelitian ini terletak pada variabel X, yaitu: *Self Regulated Learning*.

3. Penelitian (Herdiyanto, 2019), yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sd Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020”. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus Product Moment, dan hasil rhitung = 0,668 dan hasil rtabelnya= 0,361. Dengan demikian hasil rhitung lebih besar dari rtabelnya, maka hasil perhitungan hipotesis diatas terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran ips sd negeri 2 badransari tahun ajaran 2019/2020. Perbedaan penelitian (Herdiyanto, 2019), dengan penelitian ini adalah: Terletak pada Variabel x, dan Subjek penelitian: Variabel x nya: Hubungan Minat Belajar, subjek penelitian nya: Siswa mata pelajaran ips kelas IV Sd Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020, sedangkan penelitian ini , Variabel x nya yaitu: Pengaruh *Self Regulated Learning*, dan subjek penelitiannya: Siswa Smp. Dan persamaannya di dalam kedua penelitian ini terletak pada variabel y, yaitu: Prestasi Belajar.
4. Penelitian (Zahro & Surjanti, 2021), yang berjudul “Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Era Covid-19”, menunjukkan bahwa: *Self regulated learning* berkorelasi positif signifikan dengan hasil belajar ekonomi peserta didik dalam aktivitas belajar daring di era Covid-19, *Self efficacy* berkorelasi positif signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik dalam aktivitas belajar daring di era Covid-19, dan *self regulated learning* dan *self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh kuat terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik dalam aktivitas belajar daring di era Covid-19. Perbedaan penelitian (Zahro & Surjanti, 2021), dengan penelitian ini adalah: Terletak pada Variabel X2, dan Subjek penelitian: Variabel X2 nya: *Self Efficacy*, subjek penelitian nya: peserta didik jurusan IPS MA Sunan Ampel, sedangkan penelitian ini, Variabel x nya hanya ada 1 yaitu: *Self Regulated Learning*, dan Subjek penelitiannya: Siswa SMP. Dan

persamaannya di dalam kedua penelitian ini terletak pada variabel X1, yaitu: *Self Regulated Learning*.

5. Penelitian (Bekti et al., 2022), yang berjudul “Pengaruh *Self Regulation* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil uji korelasi $T_{hitung} > T_{tabel}$: $3,715 > 1,66437$, dan menunjukkan bahwa terdapat ada pengaruh antara *self regulation* terhadap prestasi belajar matematika siswa. Perbedaan penelitian (Bekti Setiya Ningsih, Eko Darmanto, 2022) dengan penelitian ini adalah: Terletak pada variabel x: Pengaruh *Self Regulation*, objek penelitiannya: Matematika, dan subjek penelitiannya: Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian ini adalah: Variabel x: Pengaruh *Self Regulated Learning*, dan subjek penelitiannya: Siswa SMPN ABC Kota Bekasi. Dan persamaan kedua penelitian ini adalah: Terletak pada variabel y: Prestasi Belajar.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, dan berdasarkan pada keterbatasan yang terdapat di dalam keseluruhan penelitian terdahulu yang sudah peneliti jabarkan di atas, dan supaya pembahasan di dalam penelitian ini tidak melebar, maka peneliti membagi penelitian ini menjadi rumusan masalah, apa pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN ABC Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Siswa Kelas IX Di SMPN ABC Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut dapat menjadi referensi atau bahan pembanding bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan menggunakan tingkat *Self Regulated Learning* yang dimiliki oleh siswa SMP. Kemudian, metode lain yang digunakan adalah yaitu ; *Mix methods* atau dengan menambahkan variabel lain, seperti yaitu; Self Efficacy, kemandirian, minat belajar, hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi SMPN ABC Bekasi, penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan menyangkut, dengan cara memberikan edukasi cara membagi waktu antara waktu bermain dengan waktu belajar ke siswa- siswi. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa agar menjadi lebih baik dan agar siswa dapat belajar tepat waktu.

